

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA ENAM BANK TERBESAR DI INDONESIA

*THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)
DISCLOSURE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE IN THE SIX LARGEST
BANKS IN INDONESIA*

St. Dian Muthia Syahida^{1*}, Nurul Qhalbi², Muhammad Fuad Agung³, Jamaluddin Majid⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Email Correspondence: dnmthia06@gmail.com**

Abstract

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on the financial performance of banks in Indonesia. This study uses a quantitative approach with a causal associative design. The data used are secondary data sourced from the annual reports and sustainability reports of the six largest banks in Indonesia, namely BNI, BRI, Bank Mandiri, BTN, BCA, and CIMB Niaga, for the period 2020-2024. Data analysis was performed using multiple linear regression after meeting the classical assumption test. The results show that environmental and social disclosures do not significantly affect financial performance as measured by ROA. Conversely, governance disclosure has a positive and significant effect on ROA, indicating that governance quality plays a significant role in increasing bank profitability. Meanwhile, ESG disclosure as a whole does not show a significant effect on financial performance. Based on the results of the study, it can be concluded that ESG disclosure has not consistently improved the financial performance of banks in Indonesia. The governance dimension is the only aspect proven to contribute positively to ROA, while the environmental, social and ESG dimensions, in aggregate, tend to be neutral on profitability. These findings indicate that ESG disclosures at large banks in Indonesia still have the potential to function as a legitimacy and compliance mechanism, rather than as a substantive economic value creation strategy.

Keywords: *The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure On Company Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari annual report dan sustainability report enam bank terbesar di Indonesia, yaitu BNI, BRI, Bank Mandiri, BTN, BCA, dan CIMB Niaga selama periode 2020-2024. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan environmental dan social tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sebaliknya, governance disclosure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, ESG disclosure secara keseluruhan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG belum secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Dimensi tata kelola menjadi satu-satunya aspek yang terbukti berkontribusi positif terhadap ROA, sedangkan dimensi lingkungan dan sosial serta ESG secara agregat cenderung bersifat netral terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa

pengungkapan ESG pada bank besar di Indonesia masih berpotensi berfungsi sebagai mekanisme legitimasi dan kepatuhan, bukan sepenuhnya sebagai strategi penciptaan nilai ekonomi yang substantive.

Kata Kunci: Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure, Kinerja Keuangan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin diposisikan sebagai instrumen strategis perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan. Dalam kerangka *stakeholder theory*, *ESG disclosure* dipahami sebagai sarana perusahaan untuk merespons tuntutan pemangku kepentingan non-keuangan yang semakin memengaruhi persepsi risiko dan nilai ekonomi perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022; Freeman & McVea, 1984). Sejalan dengan itu, *legitimacy theory* memandang *ESG disclosure* sebagai mekanisme perusahaan dalam mempertahankan legitimasi sosial melalui penyesuaian aktivitas bisnis dengan norma dan ekspektasi publik yang berkembang (Aydoğmuş et al., 2022; Suchman, 1995).

Bukti empiris menunjukkan bahwa peningkatan *ESG performance* cenderung berkorelasi positif dengan profitabilitas dan nilai perusahaan, meskipun pengaruh masing-masing dimensi *environmental*, *social*, dan *governance* menunjukkan variasi signifikansi antar sektor dan negara (Aydoğmuş et al., 2022; Kilic et al., 2022). Selain itu, integrasi faktor ESG dalam pasar keuangan menunjukkan adanya keterkaitan antara kinerja indeks berbasis ESG dan pasar saham konvensional, yang mengindikasikan bahwa ESG semakin relevan dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko (Kilic et al., 2022).

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diposisikan sebagai sarana strategis perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial agar aktivitas operasionalnya tetap diterima oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam kerangka legitimasi, *ESG disclosure* berfungsi sebagai simbol kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang berkembang dengan praktik dan kebijakan bisnis perusahaan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kesenjangan antara ekspektasi publik dan realitas operasionalnya (Setiawati & Hidayat, 2023).

Perbankan menjadi sektor yang sangat bergantung pada legitimasi publik karena tingkat eksposurnya yang tinggi terhadap kepercayaan masyarakat, regulasi, dan stabilitas sistem keuangan, sehingga tuntutan atas transparansi dan tanggung jawab keberlanjutan menjadi semakin kuat (Buallay, 2019). Melalui *ESG disclosure*, bank berupaya membangun persepsi kepatuhan terhadap norma sosial dan tata kelola yang baik, yang pada akhirnya memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan menjaga kepercayaan publik (Setiawati & Hidayat, 2023). Legitimasi yang terjaga tersebut diyakini memiliki keterkaitan dengan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perbankan, meskipun temuan empiris menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dapat bersifat positif, negatif, maupun tidak signifikan tergantung konteks dan periode pengamatan (Buallay, 2019).

Fenomena penerapan dan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam industri perbankan menunjukkan peningkatan yang semakin masif baik dalam konteks global maupun nasional, seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Secara global, perbankan dipandang memiliki peran strategis dalam mendukung keuangan berkelanjutan karena kebijakan pembiayaan dan investasi bank berimplikasi langsung terhadap dampak lingkungan dan sosial, sehingga *ESG disclosure* menjadi instrumen penting dalam menunjukkan akuntabilitas dan

transparansi bank kepada para pemangku kepentingan (Prihandini, 2024). Dorongan regulasi dan standar pelaporan keberlanjutan juga semakin kuat, baik melalui kerangka internasional maupun kebijakan nasional seperti kewajiban penerbitan laporan keberlanjutan oleh otoritas keuangan, yang mendorong bank untuk mengintegrasikan ESG dalam sistem pelaporan dan tata kelola perusahaan (Prihandini, 2024).

Dalam praktiknya, ESG tidak hanya diposisikan sebagai bentuk kepatuhan regulatif, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi reputasi dan manajemen risiko, di mana transparansi ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menurunkan risiko hukum dan reputasi bank di pasar modal (Rizki & Putra, 2024). Selain itu, tekanan dari investor institusional dan mekanisme pasar modal berbasis ESG mendorong perubahan orientasi perbankan dari sekadar pencapaian profit jangka pendek menuju keberlanjutan jangka panjang yang menyeimbangkan kinerja keuangan dengan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola (Rizki & Putra, 2024).

Secara konseptual, bank besar memiliki kapasitas ESG *disclosure* yang lebih tinggi karena didukung oleh sumber daya keuangan, sistem pelaporan yang lebih mapan, serta tekanan regulasi dan reputasi yang lebih kuat dibandingkan institusi berskala kecil. Namun, relitas empiris menunjukkan adanya ketegangan antara klaim teoretis dan praktik aktual, di mana pengungkapan ESG tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh temuan bahwa ESG *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Fadilah & Rosdiana, 2024).

Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ekspektasi normatif ESG dan fakta empiris, yang menunjukkan bahwa keberadaan laporan keberlanjutan belum tentu mencerminkan efektivitas ekonomi perusahaan secara nyata (Fadilah & Rosdiana, 2024). Dalam konteks tersebut, ESG *disclosure* berpotensi berfungsi sebagai legitimasi simbolik untuk membangun citra keberlanjutan di mata pemangku kepentingan, sementara nilai ekonomi yang dihasilkan belum tentu sejalan apabila tidak terintegrasi secara substantif dengan strategi operasional perusahaan (Fadilah & Rosdiana, 2024; Prasetyo & Musmini, 2025).

Bank-bank besar di Indonesia seperti Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Central Asia (BBCA), Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan CIMB Niaga memiliki kapasitas sumber daya, sistem tata kelola, serta infrastruktur pelaporan yang lebih memadai sehingga mampu mengungkapkan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara lebih luas dan terstruktur dibandingkan bank berskala kecil. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) masih belum memberikan hasil yang konsisten, karena dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan (Astuti et al., 2022).

Ketidakkonsistenan tersebut menimbulkan ketidakpastian apakah pengungkapan ESG berperan sebagai strategi penciptaan nilai ekonomi atau justru menimbulkan beban biaya yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Astuti et al., 2022). Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum banyak difokuskan pada sektor tertentu, termasuk perbankan, sehingga bukti empiris yang spesifik pada konteks bank besar di Indonesia masih terbatas (Rosalia & Prihandini, 2024). Oleh karena itu, pengujian pengaruh ESG secara parsial dan simultan terhadap ROA menjadi penting untuk memberikan kontribusi akademik serta menjadi dasar pertimbangan praktis bagi manajemen dan regulator dalam mengevaluasi efektivitas implementasi ESG pada bank-bank besar di Indonesia (Astuti et al., 2022; Rosalia & Prihandini, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

1) Stakeholder Theory

Stakeholder Theory yang diperkenalkan oleh Freeman & McVea (1984) menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh kegiatannya. Perusahaan yang mengutamakan pemangku kepentingan umumnya menunjukkan performa finansial yang lebih stabil karena dukungan berkelanjutan dari para *stakeholder* (Istutik et al., 2024). Dengan demikian, *stakeholder theory* menegaskan bahwa perhatian perusahaan terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan nilai dan kinerja keuangan perusahaan.

2) Legitimacy Theory

Teori legitimasi pertama kali dikembangkan secara komprehensif oleh Suchman (1995) yang menjelaskan legitimasi sebagai persepsi bahwa tindakan organisasi sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. *Legitimacy theory* menjelaskan bahwa organisasi beroperasi berdasarkan adanya penerimaan sosial yang muncul ketika tindakan perusahaan selaras dengan nilai dan norma masyarakat (Du et al., 2022).

3) ESG Disclosure

ESG disclosure merujuk pada pengungkapan terintegrasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang disajikan perusahaan sebagai bagian dari laporan keberlanjutan (Li et al., 2023). Praktik *ESG disclosure* mencakup indikator seperti emisi, penggunaan energi, program kesejahteraan karyawan, serta mekanisme pengawasan dewan (Lin & Qamruzzaman, 2023). *ESG disclosure* berfungsi sebagai alat komunikasi bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Kaya et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diperoleh melalui metode statistika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal, yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Ariasinta et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan CIMB Niaga selama periode 2020-2024. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil ROA dan pengungkapan ESG. Proses analisis dilakukan melalui tahap uji asumsi klasik agar data memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Kemudian, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), nilai t, dan nilai F untuk menilai kekuatan pengaruh antarvariabel secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan koreksi signifikansi Lilliefors, diperoleh jumlah observasi (N)

sebanyak 30 dengan nilai rata-rata (mean) residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 0,00681476. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,062, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi yang menguji pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, serta *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk seluruh variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10. Variabel *Environmental Disclosure* memiliki nilai VIF sebesar 2,225, variabel *Social Disclosure* sebesar 6,059, variabel *Governance Disclosure* sebesar 1,225, dan variabel *ESG Disclosure* sebesar 8,374. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, karena seluruh nilai VIF berada di bawah batas kritis 10.

c) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,165. Nilai tersebut berada pada rentang yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan ke-*t* dengan residual pada periode sebelumnya (*t-1*). Dengan demikian, residual dalam model regresi yang menguji pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, serta *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) bersifat independen dan model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis penelitian selanjutnya.

d) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang disajikan pada Tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Variabel *Environmental Disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,853, *Social Disclosure* sebesar 0,129, *Governance Disclosure* sebesar 0,604, dan *ESG Disclosure* sebesar 0,420. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang menguji pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, serta *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

e) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,419 atau 41,9%, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan *ESG Disclosure* secara simultan mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) sebesar 41,9%. selain itu, nilai R Square sebesar 0,499 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat, sehingga model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perbankan, dengan kesimpulan bahwa pengungkapan ESG memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjelaskan kinerja keuangan bank meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

f) Uji F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar

514,647 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik.

g) Uji T

1) *Environmental Disclosure*

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan cenderung meningkatkan kinerja keuangan (ROA)

2) *Social Disclosure*

Nilai koefisien regresi (B) sebesar **0,006** dengan nilai signifikansi **$0,026 < 0,05$** . Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan sosial cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3) *Governance Disclosure*

Nilai koefisien regresi (B) sebesar **0,028** dengan nilai signifikansi **$0,000 < 0,05$** . Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan tata kelola perusahaan, maka kinerja keuangan (ROA) cenderung meningkat.

4) *ESG Disclosure*

Nilai koefisien regresi (B) sebesar **-0,018** dengan nilai signifikansi **$0,007 < 0,05$** . Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan *ESG Disclosure* secara keseluruhan cenderung menurunkan kinerja keuangan (ROA), dengan asumsi variabel lain konstan.

B. Pembahasan

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets/ROA*), yang tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,018. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan lingkungan diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam mengungkapkan kebijakan dan kinerja lingkungannya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam konteks sektor perbankan, pengungkapan lingkungan menjadi indikator komitmen manajemen terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan pengelolaan risiko non-keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi Perusahaan.

H2: *Social Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Social Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets/ROA*), yang tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,026 dan koefisien regresi sebesar 0,006. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan sosial diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, seperti perhatian terhadap karyawan, nasabah, masyarakat, serta kontribusi sosial lainnya, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam konteks sektor perbankan, *Social Disclosure* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan hubungan sosial dan kualitas layanan, yang berperan penting dalam membangun kepercayaan publik dan

loyalitas nasabah.

H3: *Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Governance Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets/ROA*), yang tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,028. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menerapkan dan mengungkapkan praktik tata kelola yang baik, seperti transparansi pengambilan keputusan, efektivitas fungsi dewan, serta mekanisme pengawasan manajemen, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien. Dalam industri perbankan yang sangat diatur dan berbasis kepercayaan publik, kualitas tata kelola menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas operasional, pengelolaan risiko, serta keberlanjutan kinerja keuangan.

H4: *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets/ROA*) dengan arah pengaruh negatif, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar $-0,018$. Koefisien negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan ESG secara keseluruhan cenderung menurunkan ROA perusahaan perbankan dalam jangka pendek, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan semakin intensif dalam mengungkapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, dampak finansial yang ditimbulkan belum sepenuhnya memberikan keuntungan ekonomi langsung bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG belum secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, karena hanya pengungkapan tata kelola (*governance*) yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara dimensi lingkungan, sosial, dan ESG secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ESG masih cenderung berfungsi sebagai sarana legitimasi dan kepatuhan, belum sepenuhnya terintegrasi sebagai strategi penciptaan nilai ekonomi bagi perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasinta, T., Indarwanta, D., & Utomo, H. J. N. (2024). Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure dan Intellectual Capital terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2018-2022). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(2), 255–273.
- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, & Ridha, A. (2022). Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola berdampak pada Kinerja Keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579–594. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.23017>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>

- Buallay, A. (2019). Sustainability Reporting and Firm's Performance: Comparative Study Between Manufacturing and Banking Sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Du, X., Feng, F., & Lv, W. (2022). Bibliometric Overview of Organizational Legitimacy Research. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221099524>
- Fadilah, A., & Rosdiana, Y. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 318–327. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.369>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In *Blackwell Publishing*. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Istutik, Hale, E. R., & Budianto, I. (2024). The Influence of Financial Performance and Earning Management on Firm Value (Case Study in the Food and Beverage Industry). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(02), 823–830. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i2-01>
- Kaya, N., Bozcuk, A. E., Tutcu, B., Terzioğlu, M., & Uyar, G. F. Ü. (2025). Evaluating ESG Practices from the Perspective of Transparency and Accountability Through Clustering Analysis and MCDM Methods. *Sustainability*, 17(23), 10440. <https://doi.org/10.3390/su172310440>
- Kilic, Y., Destek, M. A., Cevik, E. I., Bugan, M. F., Korkmaz, O., & Dibooglu, S. (2022). Return and Risk Spillovers between the ESG Global Index and Stock Markets: Evidence from Time and Frequency Analysis. *Borsa Istanbul Review*, 22, S141–S156. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.015>
- Li, L., Wang, Y., Sun, H., Shen, H., & Lin, Y. (2023). Corporate Social Responsibility Information Disclosure and Financial Performance: Is Green Technology Innovation a Missing Link? *Sustainability*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/su151914544>
- Lin, J., & Qamruzzaman, M. (2023). The Impact of Environmental Disclosure and the Quality of Financial Disclosure and IT adoption on Firm Performance: Does Corporate Governance Ensure Sustainability? *Frontiers in Environmental Science*, 11, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1002357>
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 326–333.
- Prihandini, W. (2024). ESG Disclosure in the Sustainability Reports of Indonesian Banks 2022. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research*, 8(4), 4–6.
- Rizki, M. H., & Putra, I. N. N. A. P. (2024). The Impact of ESG Pillars on Banking Financial Performance in ASEAN-5 Countries. *Journal of Enterprise and Development*, 6(3), 572–584.
- Rosalia, & Prihandini, W. (2024). Analysis of the Effect of Environmental Disclosure, Social Disclosure, and Governance Disclosure on Financial Performance in Companies Listed in the ESG Sector Leader Index of the Indonesia Stock Exchange in 2023. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 8(1), 1–16.
- Setiawati, A., & Hidayat, T. (2023). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosures on Financial Performance. *Jurnal Ekonomi*,

Manajemen Dan Perbankan, 9(3), 149–161.<https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i1.1315>
Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Innovative Approaches.
Academy of Management Review, 20(3), 571–610.
<http://www.downloadmaghaleh.com/wp-content/uploads/edd/9817.pdf>